

**SKRIPSI**  
**PROSES KREATIF PENCIPTAAN KARYA**  
**TARI GONDANG KASIH**  
**KARYA SUMARMI ROCHMAWATI**



Oleh:

**Iga Desi Mawarni**

**NIM: 1811750011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2021/2022**

# **SKRIPSI**

## **PROSES KREATIF PENCIPTAAN KARYA TARI GONDANG KASIH KARYA SUMARMI ROCMAWATI**



Oleh:

**Iga Desi Mawarni**

**NIM: 1811750011**

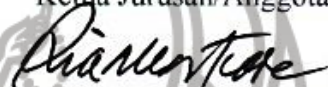
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2021/2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**PROSES KREATIF PENCIPTAAN KARYA TARI GONDANG KASIH KARYA SUMARMI ROCHMAWATI** diajukan oleh Iga Desi Mawarni, NIM 1811750011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Anggota



**Dr. Rina Martiara, M.Hum**

NIP 196603061990320011/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota



**Dra. Budi Astuti, M.Hum**

NIP 196112301986022001/NIDN 0030126110

Pembimbing II/Anggota



**Indah Nuraini, S.S.T., M.Hum**

NIP 195712201980032001/NIDN 0020125706

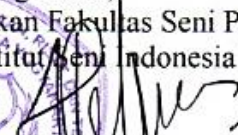
Cognate/Penguji Ahli



**Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum**

NIP 195808151980032002/NIDN 0015085806

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Dra. Suryati, M.Hum**

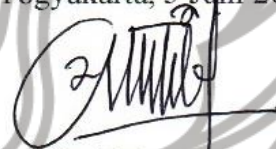
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 Juni 2022



Iga Desi Mawani  
NIM: 1811750011

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Gondang Kasih Karya Sumarmi Rochmawati" dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Budi Astuti, M.Hum sebagai dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan penulis, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir.

2. Indah Nuraini,S.S.T.,M.Hum sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan, dan arahan selama proses penulisan skripsi.
3. Narasumber Tari Gondang Kasih di Desa Tamanan, Sukomoro Kabupaten Magetan, Ibu Sumarmi, Bapak Wagiyono, Ibu Nanik Supatmi, yang telah membantu dalam memberikan informasi.
4. Drs.Supadma,M.Hum selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi pada program studi S-1.
5. Dr. Rina Martiara,M.Hum selaku ketua jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas,M Hum selaku sekretaris jurusan, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Pengurus dan Karyawan berbagai perpustakaan, diantaranya: ISI Yogyakarta, Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta, Perpustakaan Kabupaten Magetan dan Perpustakaan ISI Surakarta.
7. Orang tua tercinta Bapak Sunar dan Ibu Warti, yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani.
8. Kakak dan Adek saya tercinta Rani Bayu Murti dan Febrian Saputra yang telah menemani saya, mendengarkan keluh kesah saya selama menempuh pendidikan sampai sekarang.

9. Keluarga besar Somo Sardji, yang telah memberikan dukungan dari jauh melalui pesan sosial media untuk terus semangat dalam menempuh pendidikan dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

10. Teman dekat saya M. Naufal Dhiya Ulhaq Rizaldi, yang telah menemani, memberikan dukungan untuk terus semangat dalam mengerjakan tulisan skripsi ini dan selalu sabar menghadapi tingkah laku saya.

11. Sahabat saya Zulkarnain Yanizar Firadausi, yang telah memberikan tempat yang nyaman untuk mengerjakan skripsi dan membantu mengoreksi setiap kesalahan penulisan yang ada dalam tulisan skripsi saya.

12. Teman kontrakan saya Sri Indah Suhartini, Rendy Agus Setiawan, Reza Aditya Ramadhan, Riska Damayanti, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih selalu memotivasi saya agar tidak lalai dalam mengerjakan skripsi tepat waktu dan sesuai dengan apa yang saya inginkan.

13. Keluarga besar Mahalawu Dance Studio, yang telah memberikan masukan-masukan kepada saya agar skripsi dapat berjalan dengan lancar dan cepat terselesaikan dengan baik dan selalu memberikan motivasi saya selama ini.

14. Cidro Crew, yang telah memberikan saya semangat, mendengarkan keluh kesah saya selama ini dan tetap mendukung dengan baik selama proses penulisan skripsi saya.

15. Mahatirtawala, yang telah bersama- sama menempuh pendidikan dari awal tahun 2018- sekarang, saling menguatkan dan saling memberi saran, kritik dan masukan selama ini.

16. Bapak dan Ibu dosen pengajar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan, motivasi, pengalaman, teguran, yang sangat memotivasi saya agar menjadi orang yang lebih baik lagi.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan balasan yang layak oleh Allah SWT. Penulis menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 3 Juni 2022



Iga Desi Mawarni  
NIM: 1811750011



**PROSES KREATIF PENCIPTAAN KARYA  
TARI GONDANG KASIH  
KARYA SUMARMI ROCHMAWATI**

**Oleh :  
Iga Desi Mawarni  
1811750011**

**RINGKASAN**

Penelitian ini mengupas tentang proses kreatif penciptaan karya tari Gondang Kasih karya Sumarmi Rochmawati, yang terinspirasi dari upacara pernikahan adat Jawa pada bagian upacara *panggih temanten*. Alasan dasar Sumarmi mengangkat upacara pernikahan adat Jawa karena ketertarikan Sumarmi dalam bagian prosesi *panggih temanten*, keinginan tahu Sumarmi tentang Gondang Kasih yang ternyata mempunyai makna saling memberi dan saling menerima cinta. Ketertarikan menjadikan sebuah keinginan Sumarmi dalam menciptakan tari. Tari tersebut diberi nama tari Gondang Kasih.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Sumarmi menggunakan konsep kreativitas 4P Rhodes yaitu *Person, Process, Press, dan, Product*. Dengan memfokuskan pada proses penciptaan, maka dalam teori tersebut menjelaskan tentang proses kreatif dan faktor pendukung dan pendorong Sumarmi dalam menciptakan tari Gondang Kasih. Selanjutnya untuk menjabarkan proses penciptaan tari Gondang Kasih digunakannya tahap penciptaan dari Alma Hawkins yang meliputi Eksplorasi, Improvisasi, Komposisi dan Evaluasi. Tahap ini diterapkan Sumarmi dalam proses penciptaan karya tari.

Hasil penelitian ini menunjukkan Sumarmi dalam melakukan proses kreatif dipengaruhi oleh faktor pendorong yaitu faktor internal, Sumarmi sendiri melihat adanya fakta bahwa kurangnya minat dan minimnya kesenian masyarakat dalam sebuah pagelaran seni pertunjukan yang ada di Kabupaten Magetan, selain itu faktor eksternal yaitu dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, pemerintah, dan masyarakat yang membuat ia semangat untuk selalu terus berkarya. Gagasan tari Gondang Kasih diwujudkan dalam tahapan proses penciptaan, pertama eksplorasi Sumarmi mengamati bagaimana suatu proses *panggih temanten* ini berlangsung dan apa saja yang ada dalam tahap proses itu, kedua improvisasi Sumarmi melakukan proses mengembangkan gerak yang sebelumnya sudah dieksplorasi seperti gerak *singgetan*, ketiga komposisi Sumarmi sudah memulai merangkai motif gerak yang didapatkan, kemudian ditransfer kepada penari sekaligus melakukan latihan bersama pemusik. Evaluasi sebagai tahap terakhir yang diterapkan disetiap proses latihan sampai dengan akhir pementasan sebagai tolak ukur keberhasilan bagian dan keutuhan karya. Dengan melalui tahap proses ini menghasilkan suatu karya tari yaitu tari Gondang Kasih.

Kata Kunci : Upacara *Panggih Temanten*, Gondang Kasih, Proses Kreatif, Sumarmi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Pendekatan Penelitian .....	13
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TARI GONDANG KASIH.....</b>	<b>24</b>
A. Tari Gondang Kasih .....	24
B. Profil Sumarmi .....	31
1. Pendidikan Sumarmi .....	32
2. Pekerjaan Sumarmi .....	35

C. Latar Belakang Penciptaan Tari Gondang Kasih.....	37
--	----

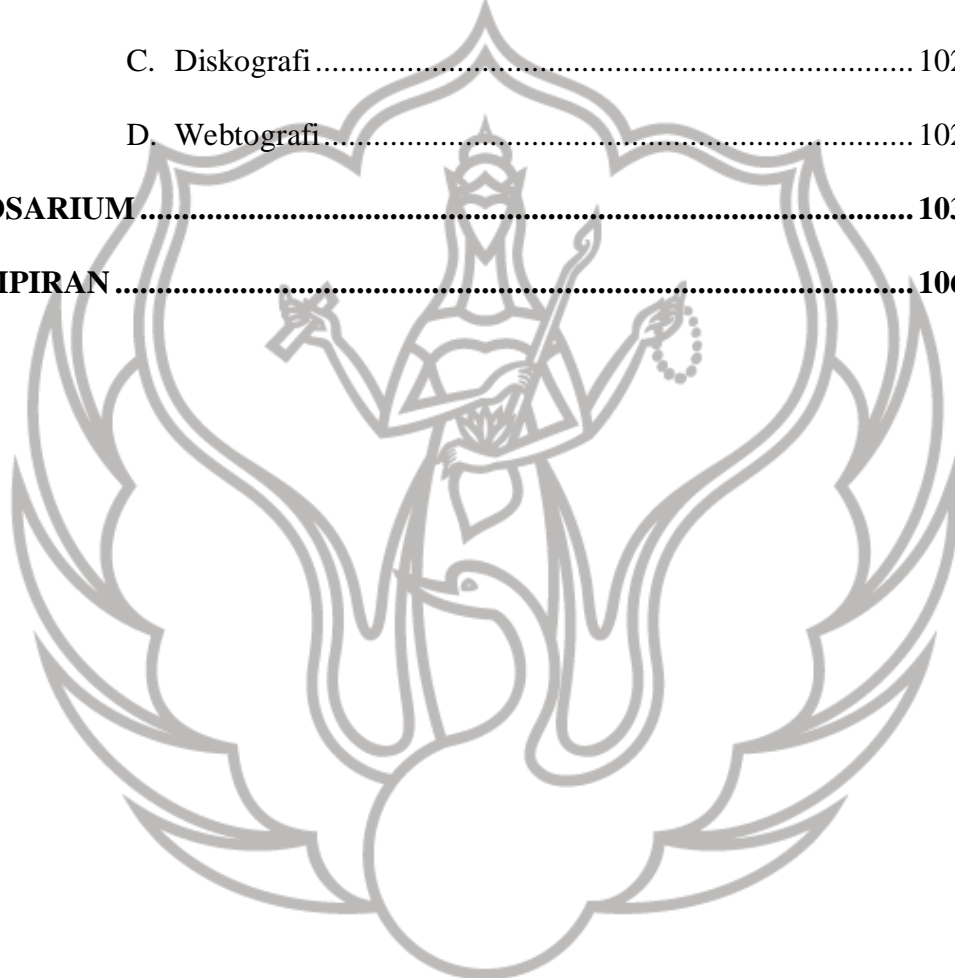
**BAB III PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI GONDANG KASIH**

.....	<b>41</b>
A. Pengertian Kreativitas.....	41
B. Ide Kreatif .....	43
C. Faktor Pendorong Sumarmi .....	46
1. Faktor Eksternal.....	46
2. Faktor Internal .....	48
D. Proses Kreatif Penciptaan Tari Gondang Kasih.....	48
1. Eksplorasi .....	50
2. Improvisasi .....	52
3. Komposisi.....	56
4. Evaluasi .....	61
E. Bentuk Tari Gondang Kasih.....	65
1. Judul .....	65
2. Tema.....	65
3. Penari.....	66
4. Gerak .....	68
5. Tata Rias dan Busana .....	76
6. Iringan.....	89
7. Pola lantai .....	92

**BAB IV. KESIMPULAN..... 96**

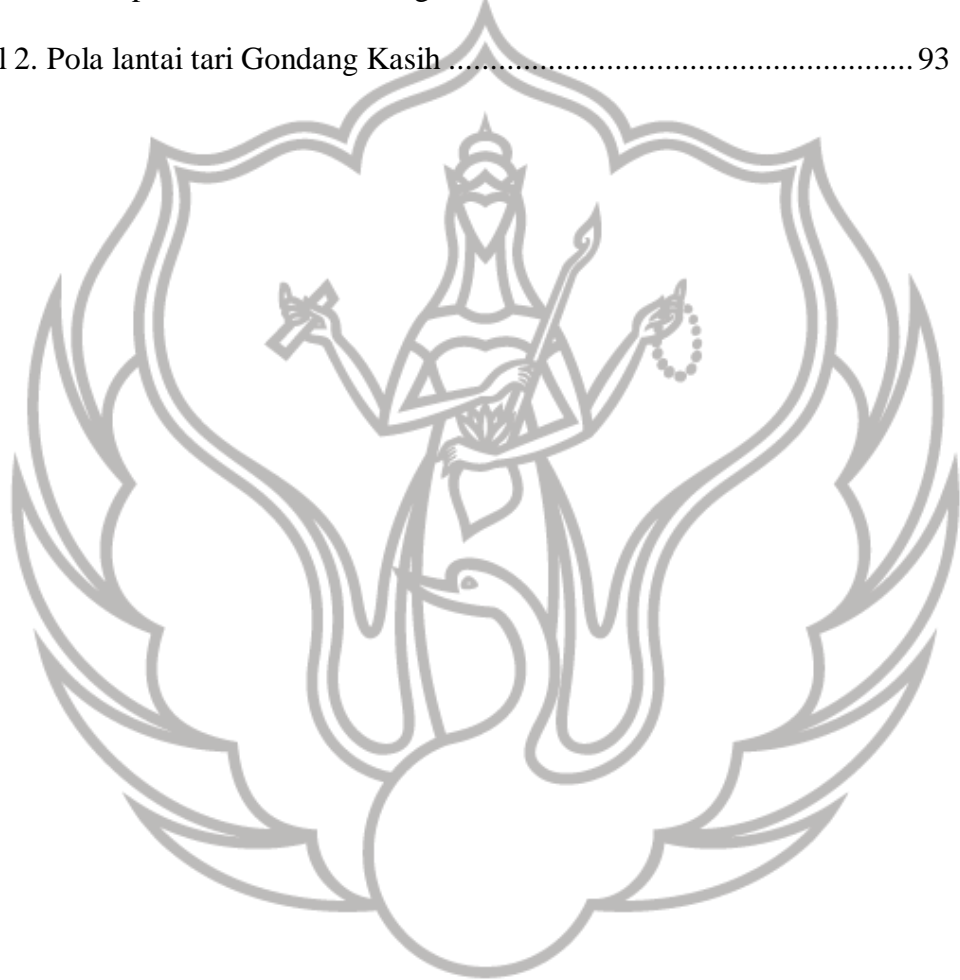
**DAFTAR SUMBER ACUAN..... 100**

A. Sumber Tertulis .....	100
B. Sumber Lisan .....	102
C. Diskografi .....	102
D. Webtografi .....	102
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Gerak tari Gondang Kasih .....	70
Tabel 2. Pola lantai tari Gondang Kasih .....	93



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tata Rias Busana tampak muka depan pada 1987 .....	30
Gambar 2. Foto Sumarmi Rochmawati.....	31
Gambar 3. Kostum tari Gondang Kasih tampak muka depan .....	76
Gambar 4. Kostum tari Gondang Kasih tampak belakang .....	76
Gambar 5. Jarik Motif Sidomukti .....	79
Gambar 6. Jarik dodot Motif Sidomukti.....	80
Gambar 7. Sampur .....	81
Gambar 8. Slepe .....	82
Gambar 9. Stagen.....	83
Gambar 10. Longtorso .....	83
Gambar 11. Totok .....	84
Gambar 12. Subang.....	84
Gambar 13. Gelang.....	85
Gambar 14. Kalung.....	85
Gambar 15. Sirkam.....	86
Gambar 16. Mentul.....	86
Gambar 17. Sariayu .....	87
Gambar 18. Bros.....	87
Gambar 19. Sanggul bangun tulak .....	88
Gambar 20. Keket.....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penciptaan merupakan suatu proses bertahap yang diawali dengan timbulnya suatu dorongan yang dialami oleh seorang seniman.<sup>1</sup> Dorongan itu bisa datang dari luar, misalnya pesanan suatu karya dari orang lain. Dorongan bisa berupa sesuatu yang terjadi di dalam sang seniman, misalnya peristiwa yang sangat mengesankan kemudian dikemas ke dalam bentuk sebuah karya seni. Menurut Novelis Perancis Malraux seorang pencipta memberikan dunia pengalamannya, mengambil posisi dan mengontrol dari apa yang ia lihat dan menjadikan sesuatu yang dijadikan (*reduction*) dan merupakan bentuk (*metamorphosis*) yang hasilnya suatu kesatuan yang utuh dan unik.<sup>2</sup>

Proses penciptaan karya seni tari adalah suatu usaha untuk mewujudkan imajinasi yang diperoleh dari suatu pengindraan ke dalam suatu bentuk, sedangkan mencipta berarti membuat sesuatu bukan lantaran teknis saja, tetapi adanya kecenderungan, kesadaran, dan kesengajaan.<sup>3</sup> Menciptakan suatu karya tari yang baru sesungguhnya adalah suatu kegiatan kreatif. Kreativitas merupakan pendorong yang sangat berpotensi terhadap kemajuan diri seorang seniman. Memunculkan kreativitas membutuhkan suatu proses kreatif. Proses kreatif adalah penciptaan

---

<sup>1</sup> A.A.M Djelantik; *Estetika Sebuah Pengantar* : 1999 : Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia,2004.p.74.

<sup>2</sup> Hawkins,Alma W(terjemahan Sumandiyo Hadi).1990.*Mencipta Lewat Tari* (Creating Through Dance). Yogyakarta:Institut Seni Indonesia.p.12.

<sup>3</sup> Murgianto,Sal.1981. *Koreografi*. Yogyakarta:Depdikbud.p.18.

suasana yang merangsang mengalirnya gagasan dengan leluasa, dengan bebas “liar”.<sup>4</sup> Selama proses ini, pencipta merasuk ke dalam dirinya sendiri seperti ia mengeksplorasi data, indera, dan perasaan tentang presepsinya.<sup>5</sup> Dalam hal ini seniman sangat berperan penting dalam pembuatan suatu proses kreatif penciptaan karya tari. Seniman menyalurkan bakat dan kreativitasnya melalui suatu karya seni. Lewat sebuah karya seni, seorang seniman berusaha untuk menyampaikan pesan atau makna kepada penonton. Melalui simbol-simbol gerak, tari dapat memberikan pesan kepada penonton. Pada hakikatnya semua seni termasuk seni tari bermaksud untuk dikomunikasikan kepada masyarakat.<sup>6</sup>

Sumarmi Rochmawati (59 tahun), merupakan salah satu tokoh seniman yang mendalami bidang kesenian khususnya dibidang seni tari. Beliau merupakan alumni dari IKIP PGRI Malang. Sumarmi merupakan salah satu guru di SMPN 2 Magetan mengajar pelajaran seni budaya serta ekstrakurikuler tari. Selain itu Sumarmi juga mendirikan sanggar seni drama tari dan musik yang diberi nama sanggar Pandhowo pemberian nama sanggar tersebut terinspirasi dari lima orang anak laki-lakinya yang juga dalam keluarga disebut Pandhowo yang bertempat di desa Tamanan Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan. Berbagai karya yang berhasil beliau buat antara lain tari Gondang Kasih, tari Jalak Lawu. Sebagai seorang seniman, penari, sekaligus pengajar Sumarmi telah memiliki berbagai pengalaman dan prestasi sebagai koreografer, penari dan pengajar. Sumarmi

---

<sup>4</sup> Sumaryadi, Elindra Yetti, A.M. Susilo Pradoko. 2019. *Proses Kreatif Dalam Seni Pertunjukan Drama Tari Musik*. Yogyakarta: CV New Transmedia.hlm 2.

<sup>5</sup> Hawkins,Alma W (terjemahan Sumandiyo Hadi).1990.*Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Yogyakarta:Institut Seni Indonesia.

<sup>6</sup> Sumandiyo ,hadi :2005. *Sosiologi Tari* : Yogyakarta:Pustaka.hlm. 20.



dikalangan masyarakat Kabupaten Magetan dikenal sebagai salah satu seniman yang produktif dan memiliki banyak prestasi.

Salah satu karya tari yang berhasil diciptakan Sumarmi ialah tari Gondang Kasih. Tari Gondang Kasih diciptakan pada tahun 1987 oleh Sumarmi Rochmawati. Dalam karya tari ini tema yang diambil adalah bertema kan tentang rasa cinta kasih. Maksud dari rasa cinta kasih dalam tema tarian ini adalah rasa cinta kasih antara pengantin perempuan dan pengantin laki-laki dalam sebuah acara adat pernikahan di Jawa karena bersatunya keluarga pengantin perempuan dengan keluarga pengantin laki-laki serta suka cita antara pemilik rumah dengan tamu yang hadir dalam acara pernikahan tersebut. Tari Gondang Kasih memiliki makna yaitu, sebagai lambang kasih sayang. Gondang Kasih sendiri diambil dari nama sebuah *gantalan* yang merupakan daun sirih yang didalamnya diisi dengan *pinang* (jambe muda) dan diikat dengan *lawe wenang* yang digunakan dalam proses *pangih temanten*. *Gantalan* tersebut digunakan untuk saling melempar antara pengantin perempuan dengan pengantin laki-laki. Hal ini menggambarkan bahwa pengantin laki-laki telah diserahkan kepada pengantin perempuan dan pengantin perempuan telah menerima pengantin laki-laki. Sumarmi dalam menciptakan karya tari Gondang Kasih ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dalam penciptaan karya tari ini ialah keluarnya surat tugas dari Bupati Magetan bapak Narto untuk membuat tari daerah khas Kabupaten Magetan yang digunakan untuk tari penyambutan.<sup>7</sup> Karena pada saat itu biasanya masyarakat Magetan

---

<sup>7</sup> Wawancara, Sumarmi (59 tahun), Pencipta tari Gondang Kasih, dirumah ibu Sumarmi di desa Tamanan Sukomoro, pada tanggal, 1 November 2021, pukul 11.00 WIB.

menyambut tamu menggunakan tari Gambyong Paneanom padahal seperti yang diketahui bahwa tarian tersebut berasal dari Provinsi Jawa Tengah. Selain itu alasan dasar Sumarmi mengangkat upacara pernikahan adat jawa sebagai ide penciptaan karya tari karena ketertarikan Sumarmi dalam bagian prosesi *panggih temanten*, rasa keinginan tahu Sumarmi tentang Gondang Kasih yang ternyata mempunyai makna saling memberi dan saling menerima cinta. Proses *panggih temanten* merupakan puncak acara bagi tradisi perkawinan adat jawa, yang merupakan prosesi pertemuan secara adat jawa antara mempelai pria dan mempelai wanita setelah resmi menikah secara agama. Ketertarikan tersebut menjadikan sebuah keinginan Sumarmi dalam menciptakan tari penyambutan di Kabupaten Magetan. Tari tersebut diberi nama tari Gondang Kasih. Sedangkan faktor internal dalam penciptaan karya tari ini ialah Sumarmi sendiri melihat adanya fakta dimasyarakat bahwa kurangnya minat masyarakat dalam sebuah pagelaran seni pertunjukan dan minimnya kesenian yang ada di Kabupaten Magetan.<sup>8</sup> Saat ini, tari Gondang Kasih telah dikenal masyarakat semenjak disebarluaskan melalui pelatihan kepada guru-guru sekolah di Kabupaten Magetan.

Dalam menyusun karya tari dibutuhkan dorongan untuk respon-respon imajinatif dan aktivitas yang diarahkan sendiri. Respon kreatif dapat dicapai melalui proses proses eksplorasi, dan improvisasi, serta melalui masalah-masalah komposisi yang memberikan satu kesempatan bagi penari untuk berfikir,

---

<sup>8</sup> Wawancara, Sumarmi (59 tahun), Pencipta tari Gondang Kasih, di rumah ibu Sumarmi di desa Tamanan Sukomoro, pada tanggal, 1 November 2021, pukul 11.00 WIB. .

merasakan, mengimajinasikan serta mencipta.<sup>9</sup> Tari Gondang Kasih disusun berdasarkan inspirasi dari gerak ucapan syukur, berdoa, serta gerak kegembiraan. Sumarmi memiliki ke khas-an tersendiri dalam menciptakan suatu karya tari, karakteristik tari yang diciptakan memiliki ciri khas yang nampak dari keseluruhan rangkaian tari Gondang Kasih. Percampuran dua pola gerak tari yaitu, pola gerak tari Gambyong Surakarta dan pola gerak tari Remo Jawa Timuran, perpaduan dua gaya tersebut dipengaruhi oleh letak geografis Kabupaten Magetan yang berada diperbatasan provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Sumarmi ketika membuat gerak mengacu pada gerak-gerak sederhana dalam hal ini kata sederhana diartikan sebagai gerak yang mudah dihafal dan diutarakan seperti contoh gerak *kapang kapang, sembahan, singetan*.<sup>10</sup> Gerak-gerak tersebut kemudian diambil dan dijadikan sumber dalam sebuah gerakan tari Gondang Kasih sehingga muncul beberapa pengembangan dan variasi yang bertujuan agar lebih menarik bagi penonton serta memberikan kesan yang tidak *monoton*. Tidak hanya sebagai penata tari Sumarmi juga sebagai pelaku, penikmat, dan pencipta yang akan memberikan kontribusi yang kuat pada proses kreatifnya sebagai seorang seniman tari.

Penentuan tema tari mengenai prosesi *panggih temanten* menjadi titik awal pembuatan konsep pada tari Gondang Kasih mulai dari gerak seperti apa yang akan dijadikan sumber gerak dasar yang merupakan unsur utama dalam sebuah karya

---

<sup>9</sup> Hawkins, Alma W (terjemahan Sumandiyo Hadi). 1990. *Mencipta Lewat Tari* (Creating Through Dance). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia hlm 49-50

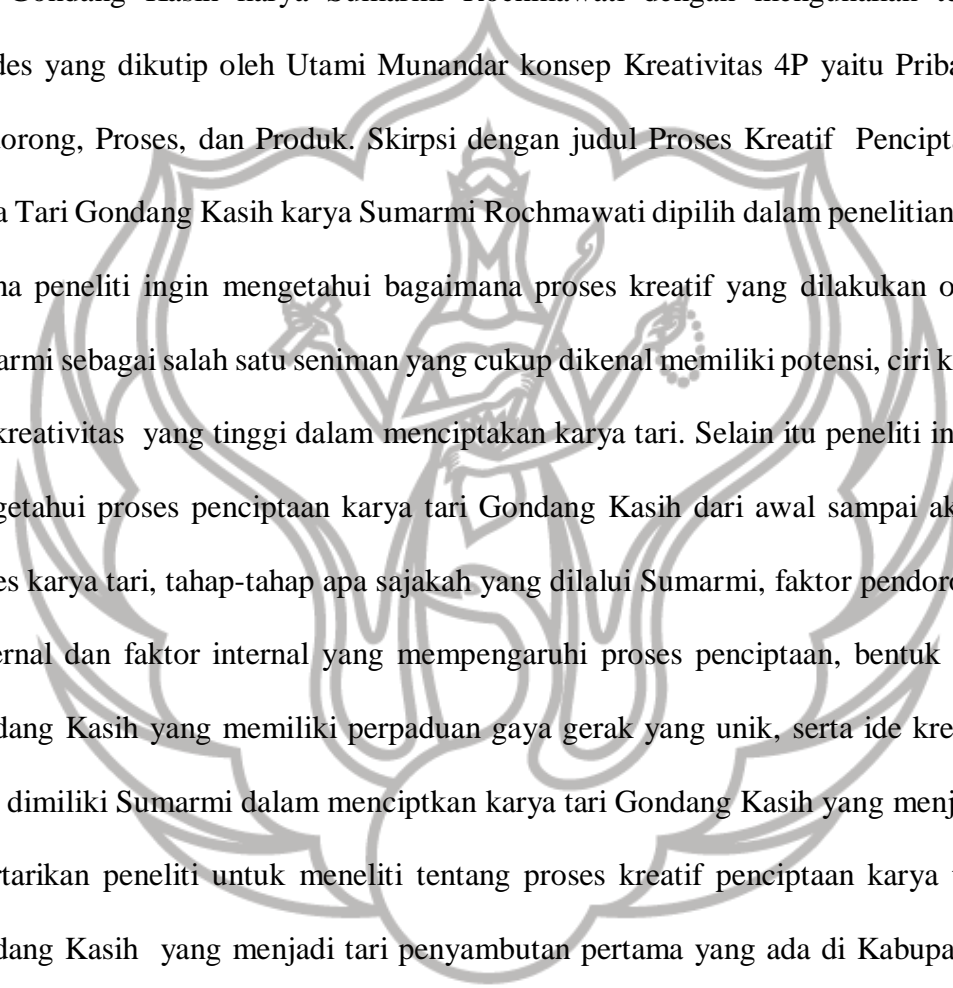
<sup>10</sup> Wawancara, Sumarmi (59 tahun), Pencipta tari Gondang Kasih, di rumah ibu Sumarmi di desa Tamanan Sukomoro, pada tanggal, 1 November 2021, pukul 11.00 WIB.

tari. Gerak- gerak tersebut kemudian diambil dan dikembangkan untuk dijadikan sebagai sumber acuan dalam membuat gerak Tari Gondang Kasih. Selain itu pemilihan penataan tata rias dan busana yang disesuaikan dengan tema dan ide gagasan penata tari. Dalam pementasan tari Gondang Kasih memiliki tiga pola struktur bentuk penyajian yang terdiri dari bagian pembuka, isi, dan penutup. Penetapan bagian struktur penyajian tari tersebut berdasarkan cerita dan gerak.

Tata rias Tari Gondang Kasih menggunakan rias korektif. Tata rias korektif yaitu tata rias menggunakan bahan-bahan kosmetik dengan polesan yang tidak berlebihan serta bentuk alis hanya dipertebal sesuai dengan bentuk wajahnya, dalam artian kalau untuk wanita akan terlihat lebih cantik, sedangkan untuk pria akan lebih terlihat tampan.<sup>11</sup> Musik yang digunakan dalam tari Gondang Kasih menggunakan beberapa instrumen meliputi seperangkat instrumen gamelan yang terdiri dari: *kendang, bonang barong, bonang penerus, demung, saron, peking, slentehem, kethuk kenong, gender, siter, gembang, kempol, gong*, dan tambahan lagu dari sinden. Pola iringan tari gondang kasih menggunakan pola iringan perpaduan iringan gaya Jawa timur dan iringan gaya Yogyakarta. Dalam hal ini penggunaan kendhang Jawa Timuran sangat mendominasi dalam setiap rangkaian iringan tari Gondang Kasih. Dalam pementasannya tari Gondang Kasih memiliki durasi kurang lebih 8 menit 27 detik. Pementasan tari Gondang Kasih biasanya dapat ditampilkan sebagai hiburan dalam acara acara kesenian penyambutan tamu undangan dan lain sebagainya.

---

<sup>11</sup> Indah Nuraini. 201. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.



Penelitian ini akan mengkaji mengenai Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Gondang Kasih karya Sumarmi Rochmawati dengan menggunakan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar konsep Kreativitas 4P yaitu Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk. Skripsi dengan judul Proses Kreatif Penciptaan karya Tari Gondang Kasih karya Sumarmi Rochmawati dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses kreatif yang dilakukan oleh Sumarmi sebagai salah satu seniman yang cukup dikenal memiliki potensi, ciri khas dan kreativitas yang tinggi dalam menciptakan karya tari. Selain itu peneliti ingin mengetahui proses penciptaan karya tari Gondang Kasih dari awal sampai akhir proses karya tari, tahap-tahap apa sajakah yang dilalui Sumarmi, faktor pendorong eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi proses penciptaan, bentuk tari Gondang Kasih yang memiliki perpaduan gaya gerak yang unik, serta ide kreatif yang dimiliki Sumarmi dalam menciptakan karya tari Gondang Kasih yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang proses kreatif penciptaan karya tari Gondang Kasih yang menjadi tari penyambutan pertama yang ada di Kabupaten Magetan, serta adanya keterkaitan antara tari Gondang Kasih dengan faktor lingkungan dan sosial kultural masyarakat Kabupaten Magetan. Dalam hal ini, penciptaan karya tari tidak terlepas dari sebuah ide-ide kreatif yang dimiliki oleh Sumarmi. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji proses kreatif tari Gondang Kasih oleh Sumarmi Rochmawati.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana proses kreatif penciptaan karya tari Gondang Kasih karya Sumarmi Rochmawati?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai proses kreatif Sumarmi Rochmawati dalam menciptakan tari Gondang Kasih.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi masyarakat umum maupun seniman mengenai proses penciptaan suatu karya seni.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu memudahkan pembaca dalam memahami suatu objek yang dapat memberikan inspirasi yang nantinya akan digunakan untuk menciptakan suatu karya.

3. Adanya laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai proses kreatif penciptaan karya tari Gondang Kasih karya Sumarmi Rochmawati.
4. Adanya laporan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai segala elemen yang terdapat pada tari Gondang Kasih karya Sumarmi Rochmawati.
5. Adanya laporan penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan kepada pembaca mengenai proses kreatif penciptaan karya tari Gondang Kasih.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menjawab masalah yang ada, diperlukan informasi baik secara tertulis, lisan maupun video. Adapun beberapa buku yang dipakai sebagai referensi dalam penelitian yaitu:

Estu Putri Sri Rahayu dalam *Skripsinya* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Madiun 2018, “Tari Gondang Kasih Kabupaten Magetan (Sejarah, Makna Simbolik, dan Potensinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar)” membahas tentang bagaimana menganalisis dan mendeskripsikan makna simbolik tari Gondang Kasih Kabupaten Magetan yang meliputi sejarah tari Gondang Kasih. Makna simbolik tari Gondang Kasih, gambaran tentang aspek-aspek terciptanya tari Gondang Kasih dan segala elemen yang terdapat di

dalamnya seperti tema tari, fungsi tari, gerak-gerak teknik tari tari, iringan tari, tata rias busana tari, dan lain sebagainya. Tulisan tersebut berguna untuk mengupas permasalahan objek penelitian yang berkaitan dengan sejarah makna simbolik serta aspek- aspek terciptanya tari Gondang Kasih.

Yanti Herawati 2016, *Seni Pertunjukan dan Ritual*, menjelaskan mengenai seniman sebagai pencipta seni pertunjukan yang memiliki peran penting sebagai *homocreator* yang memberikan interpretasi dari berbagai persoalan kehidupan yang diwujudkan dalam karya seni. Karya orisinalitasnya merupakan hasil pengamatan, pengalaman, dan pengkajian yang kemudian melewati sebuah proses *kontemplatif* untuk sampai proses Garapan atau berkarya kreatif, hingga mewujudkan menjadi karya seni yang utuh. Paparan dalam buku ini membantu menjelaskan bagaimana proses seorang seniman dalam menciptakan sebuah karya seni pertunjukan. Seperti Sumarmi dalam menciptakan karya tari Gondang Kasih. Sumarmi mewujudkan interpretasinya terhadap setiap persoalan yang membuatnya tertarik ke dalam sebuah karya tari, salah satunya tari Gondang Kasih Hal tersebut berkaitan dengan penelitian ini, sebab buku ini dapat membantu menjelaskan bagaimana seorang seniman dalam menciptakan sebuah karya seni pertunjukan, salah satunya adalah tari Gondang Kasih yang merupakan perwujudan dari interpretasinya terhadap upacara pernikahan Jawa pada bagian *panggih temanten*.

Alma M. Hawkins terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, 1990, *Mencipta*

*Lewat Tari*, Buku yang menjelaskan tentang pengalaman kreativitas yang



dilakukan seorang penata tari dalam menciptakan suatu tarian dengan pengembangan kreativitas yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Selama proses mencipta, penari membutuhkan eksplorasi dunia indera, dunia kognitif, dan dunia afektifnya. Aspek-aspek dalam mencipta melalui proses kreatif meliputi suatu tanggapan data indrawi, perasaan tentang apa yang dirasakan, eksplorasi pengamatan dan perasaan, dan hubungan imajinatif dari pengalaman sekarang dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan. Kegiatan kreatif menyatukan objek seni, memberi pencipta perasaan baru tentang integrasi dan keutuhan. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian sebab buku ini dapat membantu menjelaskan bagaimana Sumarmi sebagai seorang seniman menciptakan sebuah karya tari melalui tahapan proses penciptaan tari Gondang Kasih.

Buku yang ditulis oleh Robby Hidajat berjudul *Koreografi dan Kreativitas Pengetahuan Dan Petunjuk Praktikum Koreografi* Tahun 2011 buku ini berisi empat bab yaitu pengetahuan tentang tari, kreativitas dalam tari, komposisi menuju produksi, kreativitas dan penyajian. Terkait dengan kreativitas seorang penata tari dalam menciptakan sebuah karya tari, buku ini menjelaskan bahwa kreativitas adalah kata kerja yang menunjukkan aktivitas seorang creator dalam menghubungkan ide-ide yang sebelumnya belum pernah ada, dan ide itu muncul karena adanya kemauan dan kemampuan dalam menerima *impuls* dari luar yang kemudian diolah ke arah perwujudan yang inovatif. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian ini sebab buku tersebut dapat membantu menjelaskan pengetahuan tentang

bagaimana Sumarmi melakukan proses kreativitas tari yang berkaitan langsung dengan proses kreatif pembuatan suatu karya tari.

Y. Sumandiyo Hadi: 1983 *Pengantar Kreativitas Tari*, Yogyakarta. Buku ini menjelaskan pengetahuan yang meliputi beberapa aspek antara lain pengertian tari itu sendiri, pengembangan kreativitas, dasar-dasar teknik gerak serta prinsip-prinsip yang harus diketahui didalam menyusun atau membuat sebuah bentuk tari secara sederhana. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian sebab buku ini dapat membantu menjelaskan prinsip-prinsip dalam menyusun sebuah bentuk tari secara sederhana.

Sumaryadi : 2019 *Proses Kreatif Seni Pertunjukan Drama Tari dan Musik* dalam buku ini menjelaskan tentang seni pertunjukan atau yang sedang belajar menjadi kreator seni pertunjukan. Bagaimana mereka bisa mengelola kreativitasnya sehingga menghasilkan karya-karya seni yang kreatif. Proses kreatif sebagai sistem terdiri atas dua komponen. Pertama adalah konsep dari proses kreatif atau hakikat dari proses kreatif. Kedua adalah implikatif dari proses kreatif tersebut. Buku ini dapat membantu menjelaskan bagaimana seorang Sumarmi dalam mengelola kreativitasnya bentuk gerak, komposisi terstruktur yang dapat digunakan untuk menghasilkan ide-ide secara kreatif dalam proses penciptaan karya tari sehingga menghasilkan karya- karya seni yang kreatif.

## F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Kreativitas. Untuk membahas permasalahan proses kreatif penciptaan tari Gondang Kasih, digunakan teori Rhodes yaitu konsep Kreativitas 4P yang dikutip Utami Munandar. Konsep ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda. Konsep 4P yaitu meliputi aspek Pribadi (*Person*), Pendorong (*Press*), Proses (*Process*), dan Produk (*Product*).

1. Pribadi (*Person*) Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup> Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat muncul ide-ide baru dalam berkarya.
2. Pendorong (*Press*) Kondisi internal dan eksternal yang mendorong kepribadian kreatif. Kondisi internal dapat berupa motivasi internal untuk menghasilkan sesuatu sedangkan kondisi eksternal berasal dari dorongan serta dukungan dari lingkungan.
3. Proses (*Process*) Untuk mengembangkan kreativitas dan ide-ide gagasan, seorang koreografer perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif atau memulai sebuah proses kreatif.

---

<sup>12</sup> Hulbeck dalam Munandar. 2014. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.p. 26

4. Produk (*Product*) Suatu karya dapat dikatakan kreatif jika merupakan suatu ciptaan yang baru atau orisinal dan bermakna bagi individu dan lingkungannya

Ke-empat aspek bersamaan diterapkan untuk mengetahui potensi kreatif Sumarmi sebagai pencipta tari Gondang Kasih. Faktor pribadi, dorongan, dan lingkungan akan berpengaruh pada produk yang dihasilkan, disisi lain sebuah produk juga memerlukan tahapan proses yang juga memerlukan kreativitas.. Demikian halnya dengan faktor lingkungan, dengan adanya banyak masukan dari lingkungan sekitar yang diterima tentu akan mendukung setiap hal yang menjadi semangat berproses sehingga dapat semakin baik dalam memaksimalkan proses berkarya untuk menghasilkan produk atau karya.

Dalam kaitannya dengan penelitian tentang proses kreatif, maka keempat aspek tersebut dapat digunakan untuk membedah potensi kreatif atau kreativitas yang ada pada diri Sumarmi yang mendorong dirinya melakukan proses kreatif menciptakan sebuah karya. Kemudian untuk menelusuri atau menjelaskan proses penciptaan tari Gondang Kasih, menggunakan teori Hawkins, meliputi: eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Keempat teori tersebut juga diterapkan Sumarmi dalam proses penciptaannya.

## 1. Eksplorasi

Suatu proses penjajangan yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar, atau aktivitasnya mendapat rangsangan dari luar.<sup>13</sup>

## 2. Improvisasi

Improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi, dan mencipta dari pada eksplorasi karena dalam improvisasi terdapat kebebasan yang lebih, maka jumlah keterlibatan diri dapat ditingkatkan.<sup>14</sup>

## 3. Komposisi

Kebutuhan membuat komposisi tumbuh dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap sesuatu yang ia temukan.<sup>15</sup> dalam karya komposisi membutuhkan kontrol maupun dorongan imajinatif. Selain itu dibutuhkan waktu, kesabaran, dan banyak kerja keras.

---

<sup>13</sup> Y. Sumandiyo Hadi.2003.Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok.Yogyakarta:e LKAPHi.p.65.

<sup>14</sup> Alma M. Hawkins. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. p. 33

<sup>15</sup> Alma M. Hawkins. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. p. 47.

#### 4. Evaluasi

Kegiatan mengkaji kembali gerakan-gerakan yang sudah ditemukan dan disusun menjadi sebuah tarian.

Setiap koreografer dalam melakukan proses penciptaan perlu dorongan untuk menangkap respon-respon imajinatif dan kreativitas yang ada pada dirinya.<sup>16</sup> Respon tersebut dapat dicapai melalui proses-proses meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi yang mana dapat memberikan satu kesempatan untuk berfikir, merasakan, dan mengimajinasikan, sehingga dapat membentuk sebuah karya tari yang diinginkan oleh seorang penata tari.

#### G. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos* bahasa Latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.<sup>17</sup> Sedangkan penelitian berasal dari kata dasar “*teliti*” didefinisikan

---

<sup>16</sup> Alma M. Hawkins. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. p.49

<sup>17</sup> Nyoman Kutha Ratna. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. p. 84

sebagai kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, disajikan secara sistematis dan objektif<sup>18</sup>.

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sutopo yang dikutip oleh Maryono, ciri penelitian kualitatif analisisnya bersifat induktif artinya data atau informasi yang dikaji merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan.<sup>19</sup> Hasil analisisnya tidak diperuntukkan membuktikan hipotesis tetapi seluruh simpulan yang dihasilkan sampai dengan teori yang mungkin dikembangkan dibentuk dari semua data yang dapat dikumpulkan dari lapangan. Data yang dikumpulkan peneliti adalah data yang berupa kata-kata, kalimat, ataupun gambar. Secara garis besar Subroto menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik.<sup>20</sup>

Tahap-tahap yang dilalui dalam penelitiannya adalah:

#### 1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data dan pemilihan data ini dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

---

<sup>18</sup> Nyoman Kutha Ratna.2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. p. 18

<sup>19</sup> Maryono. 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo.p.16

<sup>20</sup> H.D. Edi Subroto. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press. p. 5

#### a. Studi Pustaka

Studi Pustaka yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara tertulis yaitu dengan membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber pustaka. Beberapa perpustakaan yang dikunjungi adalah sebagai berikut:

- 1). UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jl. Parangtritis, KM. 6.5, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
- 2). UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta Jl. Ki Hadjar Dewantara, No.19, Ketingan, Jebres, Surakarta
- 3). Perpustakaan Daerah Kabupaten Magetan Jl. Basuki Rahmat Barat No.1, Dusun Magetan, Magetan, Kec. Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63361

#### b. Studi Lapangan

Studi lapangan biasanya dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Terdapat beberapa hal yang harus ditempuh dalam studi lapangan ini antara lain:

##### 1) Observasi

Observasi Pengamatan atau observasi merupakan cara atau Teknik kualitatif sebagai salah satu strategi peneliti



untuk mendapatkan informasi. Strategi pengamatan ini dilakukan untuk penguatan dan pemantapan yang sekaligus sebagai langkah verifikasi peneliti dalam rangka pengembangan data informan dan data lainnya.<sup>21</sup>

Menurut John W. Creswell dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti).<sup>22</sup> Pada observasi ini pengamatan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pada pengamatan secara langsung, peneliti mengamati kegiatan latihan Tari Gondang Kasih di Desa Tambak Sukomoro, yang merupakan rumah dari Sumarmi penata tari. Selama proses tersebut, peneliti memperhatikan bagaimana kegiatan Sumarmi dalam melatih para penari. Pada sela-sela latihan, Sumarmi berinteraksi dengan penari ketika ingin menceritakan pengalaman atau ilmu tentang dunia tari yang dimilikinya.

## 2) Wawancara

Melakukan wawancara terhadap narasumber yang dianggap memahami objek penelitian dengan baik. Tujuan utama wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi,

---

<sup>21</sup> Maryono.2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo.p. 104

<sup>22</sup> John W Creswell. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. p. 267

perasaan, motivasi, tanggapan, atau persepsi, tingkat, dan bentuk keterlibatan.<sup>23</sup>

Adanya wawancara dengan narasumber, membuat peneliti dapat memperoleh informasi terkait permasalahan yang ada. Misalnya bagaimana proses penciptaan tari Gondang Kasih, faktor-faktor pendukung terbentuknya tari Gondang Kasih dan lain-lain. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian, sehingga wawancara dapat berjalan efektif. Berikut narasumber penting yang berkaitan dengan penelitian ini:

- a) Nanik Supatmi, (58 tahun) selaku Guru SMPN 2 Maospatisekaligus penari tari Gondang Kasih.
- b) Sumarmi Rochmawti, (59 tahun) selaku Guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Magetan sekaligus Penata tari Gondang Kasih
- c) Wagiyono, (62 tahun) selaku Pensunan Kepala Sekolah SDN Tamanan 2 sekaligus Penata Iringan tari Gondang Kasih

Selain pertemuan tatap muka, dilakukan pula interaksi secara daring atau online melalui media WhatsApp, dikarenakan dalam hal ini situasi yang tidak memungkinkan untuk selalu bertemu secara langsung dengan narasumber-narasumber.

---

<sup>23</sup> H.B Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta:

Universitas Sebelas Maret Press. p. 68

### 3). Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan suatu data atau informasi terkait topik penelitian. Proses dokumentasi dilakukan dengan cara, mengambil gambar selama Sumarmi melatih tari Gondang Kasih di Desa Tamanan, Kecamatan Sukomoro. Data yang didapat berupa foto selama latihan, selain itu peneliti juga mengumpulkan data visual seperti foto dan video pementasan tari Gondang Kasih. Ada juga, audio berupa rekaman hasil wawancara dengan narasumber-narasumber. Serta beberapa dokumentasi tari Gondang Kasih diperoleh dari hasil dokumentasi sebelumnya yang sudah terpublikasi di internet.

## 2. Tahap Analisis Data

### a. Seleksi Data

Seleksi data pada penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul meliputi data dari hasil wawancara, studi pustaka maupun observasi. Seluruh data yang didapat dikelompokkan atau diolah berdasarkan jenisnya sebelum melakukan proses analisis. Peneliti melakukan interpretasi sebagai bentuk analisa dari hasil pengolahan data tersebut bertujuan agar peneliti dapat menemukan jawaban pada rumusan permasalahan. Pada proses seleksi data ini peneliti mencari data mengenai Proses Kreatif dan segala elemen yang ditransformasikan ke dalam tari Gondang Kasih, selain itu peneliti juga mencari data bagaimana proses kreatif penciptaan tari yang

berkaitan dengan aspek pendukung diluar koreografi meliputi musik iringan, kostum, setting, tata cahaya, dan sebagainya.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyaluran data yang didapat peneliti dari beberapa sumber mengenai tari Gondang Kasih. Penyajian data pada penelitian ini difokuskan kepada proses kreatif penciptaan karya tari Gondang Kasih sehingga data yang disajikan berisi tentang bagaimana proses penata tari menuangkan segala ide kreatifnya ke dalam bentuk koreografi, musik, kostum, serta segala aspek pendukung lainnya.

#### c. Pengambilan kesimpulan

Tahap kesimpulan dilakukan setelah selesainya analisa seluruh data mengenai Proses Kreatif Penciptaan Tari Gondang Kasih. Peneliti membuat ringkasan proses dari awal sampai akhir hasil catatan atau penelitian lapangan yang telah dilaksanakan.

## H. Sistematika Penulisan

Sebagai tahap akhir laporan penulisan, peneliti menulis hasil analisis berdasarkan sistematika penulisan yang baik secara deskriptif. Sistematika penulisan penelitian proses kreatif penciptaan karya tari Gondang Kasih karya Sumarmi Rochmawati sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan yang berisi atau membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

**Bab II:** Berisi tentang tinjauan umum koreografi tari Gondang Kasih, kesenian tari Gondang Kasih, profil Sumarmi, latar belakang penciptaan tari Gondang Kasih.

**Bab III:** Inti pembahasan Proses Penciptaan Karya Tari Gondang Kasih karya Sumarmi Rochmawati.

**Bab IV:** Bab penutup yang berisikan kesimpulan yang mencakup tulisan secara ringkas dari hasil penelitian mengenai proses kreatif penciptaan karya tari Gondang Kasih.